

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

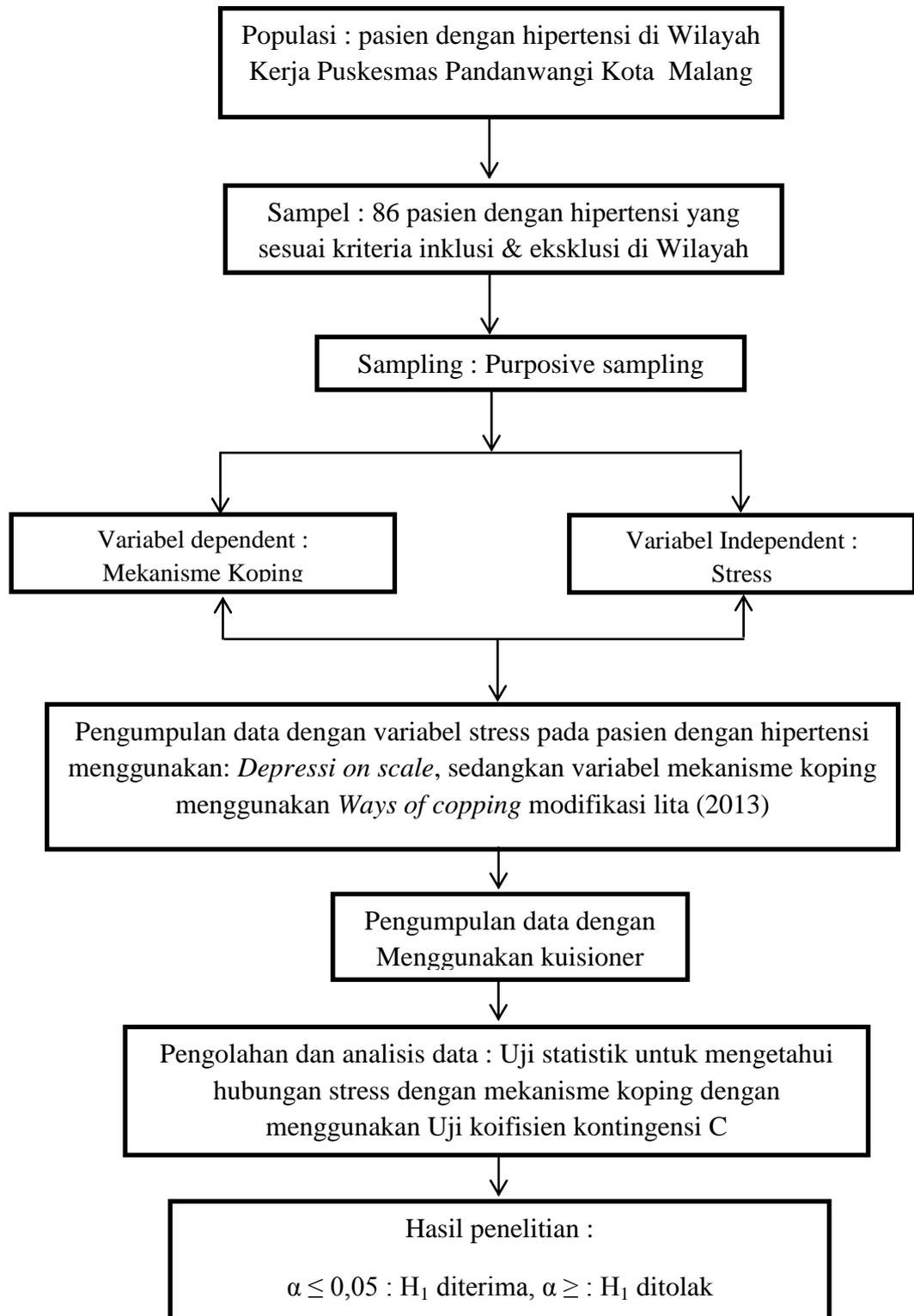
Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kolerasi yaitu penelitian untuk tujuan mencari hubungan (Setiadi,2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kolerasi, yaitu suatu studi untuk mengungkapkan hubungan koleratif antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif kolerasi ini adalah *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat (Saepudin m, 2011). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

3.1.2. Kerangka Kerja Penelitian.

Kerangka kerja penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti dan mencari tujuan penelitian (Setiadi, 2013).

Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian hubungan stress dengan mekanisme koping pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pandanwangi Kota Malang

3.2 Populasi, Sampel, Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010). Populasi pada penelitian ini adalah pasien dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang dalam kurun waktu 3 bulan terakhir adalah sejumlah 342 orang.

3.2.2 Sampel

Penentuan besar sampel berdasarkan data stud pendahuluan yang dilakukan di puskesmas pandanwangi kota malang dalam kurun waktu tertentu, untuk populasi 1 bulan yaitu 114 penderita hipertensi, jika dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari teori Sugiyono (2010) dengan tingkat kesalahan 5 % didapatkan besar sampel 86 responden.

Sampel perlu memenuhi kriteria, penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Kriteria sampel dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti) adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- Pasien setuju mentandatangani *inform consent*
- Pasien yang menderita hipertensi lebih dari 1 tahun.

- Pasien kooperatif
- Bersedia menjadi responden
- Usia 30-65 tahun

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti) adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013).

- Pada saat kunjungan rumah, penderita hipertensi tidak ada atau pindah alamat rumah.
- pasien tidak datang kepuskesmas.

3.2.3. Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati, mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

3.3 .1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Setiadi, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat stres.

3. 3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi nilainya oleh variabel bebas (Setiadi, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mekanisme koping.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengukur atau memanipulasi variabel penelitian sehingga memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Nototmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
stres	Ketidaknyamanan keadaan seseorang secara psikologis, fisiologis maupun perilaku yang diakibatkan oleh perasaan tertekan atau menghadapi suatu masalah pada seseorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gejala psikologis 2. Gejala perilaku 3. Gejala biologis 	Kuesioner dengan menggunakan instrumen DAAS (<i>Depression Anxiety Scale</i>) (Lovibond & Lovibond, 1995)	Ordinal	<p>0: tidak pernah 1: kadang-kadang 2: sering 3: hampir setiap saat</p> <p>Kriteria skor : Normal : 0-14 Ringan : 15 – 18 Sedang : 19 – 25 Berat : 26 – 33 Sangat berat : ≥ 34</p>
Mekanisme koping	Cara yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah atau menanggapi stressor yang ada	<p>Mekanisme koping adaptif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan orang lain 2. Memecahkan masalah secara efektif 3. Melakukan teknik relaksasi 4. Latihan seimbang dan latihan konstruktif <p>Mekanisme koping maladaptif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunkan otonomi 2. Cenderung menguasai lingkungan 3. Bekerja berlebihan 4. Meghindar 	Kuisisioner dengan menggunakan <i>ways of coping</i> yang telah dimodifikasi oleh Lita Purnama Sari (2013) yang terdiri dari 20 pernyataan	Nominal	<p>0: maladaptif (<50) 1: adaptif (>50)</p>

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data berdasarkan macam dan tujuan penelitian, serta data yang akan diambil (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir (Setiati, 2013). Adapun daftar pertanyaan yang dikumpulkan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan stress dan mekanisme koping pada responden.

Kuesioner stress mengadopsi dari: menggunakan kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) milik Lovibond yang sudah baku dan tidak ada modifikasi dari peneliti.

Kuisisioner Mekanisme Koping menggunakan: *ways of coping* yang telah dimodifikasi oleh Lita Purnama Sari (2013) yang terdiri dari 20 pernyataan. Kuesioner mekanisme koping telah diuji oleh Lita Purnama Sari (2013) dan dinyatakan valid oleh expert dan layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Dengan uji reabilitas Kuesioner mekanisme telah diuji menggunakan koefisien alpha cronbach didapatkan hasil sebesar 0,916 dan dikatakan reliable, Lita (2013).

3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

Waktu : 15 Februari 2020 – 15 Maret 2020

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan

- a. Pada tahapan ini dilakukan pemilihan tempat untuk penelitian dan pengurusan ijin penelitian kepada tempat dan pihak terkait lainnya.
- b. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pandanwangi Kota Malang.
- c. Melakukan studi pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan.
- d. Melakukan *ethical clearance* (persetujuan keterangan kelayakan etik) kepihak kampus Poltekkes Kemenkes Malang mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

- a. Pada tahap ini peneliti menentukan populasi yang menjadi subjek penelitian, yaitu pasien dengan hipertensi.
- b. Menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat.
- c. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, teknik pelaksanaan, resiko, kerahasiaan data dan kerugian yang akan ditimbulkan dari penelitian yang akan dilakukan.
- d. Peneliti meminta kesedian calon responden untuk menjadi partisipan dengan menandatangani *informed consent* jika bersedia dan jika bersedia peneliti tidak akan melakukan pemaksaan untuk kesedian sebagai responden.

- e. Peneliti melakukan wawancara untuk mengambil data awal (dokumen pasien) mendata tentang identitas pasien.
- f. Meminta responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan (bisa didampingi peneliti).
- g. Mencatat hasil kuesioner dan mengolah data.

3.6 Cara Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera dikerjakan oleh peneliti dan mengolah data (Arikunto, 2006). Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan adalah :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrument barangkali ada yang terlepas atau sobek).
- c. Mengecek macam isian data (Arikunto, 2006)

3.6.1 Editing atau Memeriksa

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoadmodjo, 2010). Dalam penyuntingan atau

perbaikan harus di lakukan tanpa merubah hasil yang ada sebelumnya sehingga kebenaran hasil dari kuisioner tetap terjaga.

3.6.2 Coding

Coding yaitu setelah semua kuisioner diedit atau di sunting, selanjutnya dilkaukan peng “*kodem*” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoadmodjo, 2010). Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Pada penelitian ini untuk responden laki-laki dikode 1 dan untuk perempuan dikode 2. Pengkodean dilakukan pada data yang sudah dianggap sama.

3.6.3 Memasukkan Data (Data Entry)

Data entry merupakan jawaban jawaban dari masing masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam progam atau “*software*” komputer (Notoadmodjo, 2010).

3.6.4 Scoring

Tahap ini adalah penilaian penelitian, setelah data terkumpul. Setelah terkumpul kemudian dilakukan penglaha data dengan skoring. Skoring yaitu memberikan skor untuk masing – masing variabel (Notoadmodjo, 2010).

a. Variabel tingkat stres

Untuk variabel tingkat stress skoring mengacu pada kuisioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) milik Lovibond yang sudah baku dan tidak ada modifikasi. Yang terdiri dari 14 pertanyaan yang

diajukan kepada responden sebagai berikut : dengan empat kriteria jawaban yaitu jawaban “tidak pernah” diberi nilai (0), jawaban “jarang” diberi nilai (1), jawaban “kadang-kadang” di beri nilai (2), jawaban “sering” diberi nilai (3), jawaban “selalu” diberi nilai (4), lalu nilai dari 14 pertanyaan tersebut dijumlah. Hasil skor stres diperoleh dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap pertanyaan dari 14 pertanyaan tersebut.

Dengan skoring sebagai berikut:

- 1) Stres sangat berat jika nilai ≥ 34
- 2) Stres berat jika nilai skor 26-33
- 3) Stres sedang jika nilai skor 19-25
- 4) Stres ringan jika nilai skor 15-18
- 5) Tidak stres jika nilai skor 0-14

b. Variabel mekanisme koping

Untuk variabel mekanisme koping skoring mengacu pada Kuesioner yang menggunakan *ways of coping* yang telah dimodifikasi oleh Lita Purnama Sari (2013) yang terdiri dari 20 pernyataan. Menurut Azwar dalam Suparyanto (2013) T= Koping positif atau negatif, untuk mengetahui koping responden relatif lebih positif atau adaptif bila $T > \text{mean } T$, sedangkan koping negatif atau maladaptif bila $T < \text{mean } T$, yaitu jika T skor > 50 , koping maladaptif jika T skor < 50 . 20 Instrumen mekanisme koping ini menggunakan skala Likert. Kriteria pemberian skor untuk item *favorabel* meliputi jawaban:

- 1) Sangat Setuju SS mendapatkan nilai 5
- 2) Setuju S mendapat nilai 4

- 3) Tidak Tahu TT mendapatkan nilai 3
- 4) Tidak Setuju TS mendapatkan nilai 2
- 5) Sangat Tidak Setuju STS mendapatkan nilai 1

Kriteria pemberian skor untuk item *unfavorabel* meliputi jawaban:

- 1) Sangat Setuju SS mendapatkan nilai 1
- 2) Setuju S mendapat nilai 2
- 3) Tidak Tahu TT mendapatkan nilai 3
- 4) Tidak Setuju TS mendapatkan nilai 4
- 5) Sangat Tidak Setuju STS mendapatkan nilai 5.

3.6.5 Tabulating

Tabulating adalah penyusunan data kedalam bentuk table. Pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses sehingga harus segera disusun kedalam suatu format yang telah di rancang (Notoadmodjo, 2010). Data-data yang sudah di entri di tampilkan dalam bentuk tabel serta di diskripsikan dalam bentuk narasi sebagai penjelasan dari tabel.

3.6.6 Cleaning

Cleaning, yaitu mengecek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoadmodjo, 2010).

3.7. Analisa dan Penyajian Data

Analisa data adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisa data dapat mempunyai arti atau maksud atau makna yang dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian (Setiadi, 2013). Data yang

diperoleh kemudian dilakukan analisa dan diinterpretasikan menggunakan program SPSS 25.0 .

3.7.1 Analisa Deskriptif

Pada penelitian ini adalah distribusi tentang, jenis kelamin, umur, tingkat stres dan mekanisme coping. Selanjutnya, hasil analisis ini ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram.

Hasil pengumpulan data kemudian dipersentasikan pada skor kelompok dengan menggunakan rumus:

$$\text{Distribusi Frekuensi : } P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau penilaian (rata-rata hitung)

F = Frekuensi kategori (jumlah kategori jawaban)

N = Jumlah sampel (responden)

Setelah data terkumpul melalui observasi dan kuesioner kemudian dikelompokkan dalam tabulasi sesuai karakteristik yaitu:

- 100% : seluruhnya responden.
- 76-99% : hampir seluruh responden.
- 51-75% : sebagian besar responden.
- 50% : setengah responden.
- 25-49% : hampir setengah responden.
- 0% : tidak satupun responden (Notoatmodjo, 2012).

Rumus yang digunakan untuk mencari mean, median dan modus adalah sebagai berikut:

a. Mean

Rata-rata hitung adalah nilai tengah yang paling sering digunakan dalam menganalisis data, sering hanya disebut rata-rata atau mean. Rumus rata-rata hitung adalah:

$$u = \frac{\sum x}{N}$$

u = Rata-rata data observasi

\sum = Jumlah

x = nilai data observasi

N = Banyaknya data observasi

b. Median

Rumus dari nilai tengah atau median adalah :

$$Me = (n + 1) : 2$$

c. Modus

Modus adalah nilai atau hasil pengukuran yang sering diperoleh dari sebuah penelitian.

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Ket:

Mo = Modus

b = batas bawah kelas interval berfrekuensi terbanyak – 0,5

p = panjang kelas interval

b1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Maksimum

Maksimum adalah nilai terbesar dari hasil pengukuran.

e. Minimum

Minimum adalah nilai terendah atau terkecil dari hasil pengukuran.

3.7.2 Analisa Univariat / Bivariat

Data tentang tingkat stres dengan skala data ordinal dan mekanisme koping dengan skala data nominal, sehingga untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang digunakan uji korelasi, yaitu uji Koefisien Kontingensi C, dengan $(\alpha = 0,05)$.

Analisa hasil uji statistik: Apabila p value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan tingkat stress dengan tingkat mekanisme koping pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Apabila p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 terima artinya ada hubungan ada hubungan stress dengan tingkat mekanisme koping pada penderita di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

3.7.3 Penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Secara garis besar ada 3 cara yang sering dipakai untuk

penyajian data yaitu: tulisan, tabel dan diagram (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini hasil analisa data pada data univariat disajikan dalam bentuk diagram dan tabel frekuensi sedangkan pada data bivariat disajikan dalam bentuk tabel silang (tabel crosssectional) yang selanjutnya diuraikan secara narasi sebagai kesimpulan umum.

3.8. Ethical Clearance

Ada beberapa etika yang dilakukan untuk mendukung kelancaran penelitian ini antara lain sebagai berikut (Nursalam, 2013):

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan) merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan calon responden dengan memberikan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden. Calon responden bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.
2. *Anonimity* (Kerahasiaan Identitas) merupakan etika penelitian dimana peneliti tidak mencantumkan nama responden dan tanda tangan pada lembaran ukur, tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Kode yang digunakan berupa nama responden.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Informasi) peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lain yang menyangkut *privacy* klien. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.